



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 7, 2024

Revised: July, 18, 2024

Available online: July, 20, 2024

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/phc>

Edukasi kesehatan reproduksi remaja di MA YPI Katibung

Eva Yunitasari*, Santri Raminda, Devita Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Korespondensi penulis: Eva Yunitasari *Email: evayunita@stikesbaitulhikmah.ac.id

Abstract

Background: Adolescents are people aged between 10 and 19 years. Adolescence is a transition period between childhood and adulthood. Some adolescents say they do not know about the importance of maintaining reproductive health.

Purpose: To provide health education as an effort to increase knowledge of reproductive health problems in adolescents.

Method: The implementation of this activity goes through several stages, namely asking for permission from the school to conduct counseling to adolescents (students) of MA YPI Katibung and explaining the importance of knowledge/understanding of sexual health and adolescent reproductive health issues. In the implementation stage, all participants were given material presentations using lecture and presentation methods. Furthermore, it was carried out with discussion and question and answer sessions.

Results: From the results of the questions and answers conducted by the moderator, most participants already understood the reproductive health material and they could provide examples of the application of maintaining reproductive health in adolescents.

Conclusion: Health education can increase knowledge of reproductive health problems in adolescents and make adolescents behave positively.

Keywords: Adolescents; Health Education; Reproductive Health

Pendahuluan: Remaja adalah orang yang berusia antara 10 dan 19 tahun. Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Beberapa remaja mengatakan mereka tidak tahu tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

Tujuan: Memberikan penyuluhan kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masalah kesehatan reproduksi pada remaja.

Eva Yunitasari*, Santri Raminda, Devita Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Korespondensi penulis: Eva Yunitasari *Email: evayunita@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i2.454>

Metode: Pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa tahapan yaitu meminta ijin kepada pihak sekolah untuk melakukan penyuluhan kepada remaja (siswa) MA YPI Katibung dan menjelaskan pentingnya pengetahuan/pemahaman masalah kesehatan seksualitas dan kesehatan reproduksi remaja. Tahap pelaksanaan seluruh peserta diberikan pemaparan materi dengan metode ceramah dan presentasi. Selanjutnya dilakukan dengan sesi diskusi dan tanya jawab.

Hasil: Dari hasil tanya jawab yang dilakukan moderator sebagian besar peserta sudah memahami materi kesehatan reproduksi dan mereka bisa memberikan contoh penerapan menjaga kesehatan reproduksi pada remaja.

Simpulan: Penyuluhan tentang kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masalah kesehatan reproduksi pada remaja dan menjadikan remaja berperilaku positif.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan; Kesehatan Reproduksi; Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Pria maupun wanita harus menjaga kesehatan reproduksi mereka. Kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara keseluruhan, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya, dan prosesnya (Yarza & Kartikawati, 2019). Remaja atau adolescence, di sisi lain berarti kematangan, yang mencakup kematangan secara fisik, sosial, dan psikologis (Azhari, Yusriani & Kurnaesih, 2022). Perkembangan remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh perubahan fisik, emosi, dan psikis. Perkembangan adalah proses menuju kedewasaan, di mana berbagai aspek fisik, psikis, dan emosi mencapai kemasakan mereka. Dari sudut pandang kesehatan, penyimpangan seksual termasuk seks bebas, penyebaran penyakit kelamin, kehamilan di luar nikah, dan kehamilan tidak dikehendaki di kalangan remaja (Atik & Susilowati, 2021).

Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dari kurangnya informasi, pemahaman, dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam

tindakan seseorang. Sehingga sangat diperlukan sekali untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja mulai dari pendidikan dini dari orang tua dan memberikan kegiatan penyuluhan, sehingga remaja akan lebih memahami dan mampu mengaplikasikan teori yang didapatkan dengan kenyataan yang ada (Kristianti & Widjayanti, 2021). Problemnya termasuk kurangnya pengetahuan remaja atau peserta didik tentang kesehatan reproduksinya, kurangnya paparan tentang menjaga kesehatan reproduksinya, dan berbagai penyimpangan yang kadang-kadang mereka ketahui melalui media sosial. Dibutuhkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini karena diharapkan dapat mengkomunikasikan kesehatan reproduksi dan mengurangi kejadian penyimpangan seksual (Junias, Toy, Ndoen, Manurung, Doke, & Kerat, 2023). Pengetahuan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku. Banyak remaja yang menunjukkan perilaku yang positif dan berprestasi di berbagai bidang, namun banyak juga dari mereka yang berperilaku negatif seperti merokok, penggunaan narkoba, tawuran, adanya tindakan aborsi, seks bebas yang dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan dan penyakit menular lainnya. Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (observable) maupun yang tidak dapat diamati berkaitan (unobservable) yang dengan pemeliharaan dan

Eva Yunitasari*, Santri Raminda, Devita Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Korespondensi penulis: Eva Yunitasari *Email: evayunita@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i2.454>

Edukasi kesehatan reproduksi remaja di MA YPI Katibung

peningkatan Kesehatan (Ayu, Nadiyah, Situngkir, & Nitami, 2020).

Sangat penting bagi remaja untuk mempelajari kesehatan reproduksi karena semua siswa di MA YPI Katibung harus tahu tentang kesehatan reproduksi untuk memperbaiki kehidupan mereka. Banyak remaja kurang memahami tentang kesehatan reproduksi, meskipun pemahaman ini sangat penting sebelum mereka memasuki tahap rumah tangga. Pemahaman kesehatan reproduksi bisa diperoleh dari lingkup jalur pendidikan tetapi sering tidak diterapkan, jadi banyak remaja yang lupa betapa pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, sebagai bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap permasalahan yang terjadi pada remaja, maka kegiatan Edukasi Kesehatan Remaja Di MA YPI Katibung yang dilakukan oleh STIKes Baitul Hikmah.

Pengabdian masyarakat yang bertemakan "Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di MA YPI Katibung" bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan remaja dan contoh kesehatan remaja yang dapat mereka pahami dan gunakan.

METODE

Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pada hari Senin, Tanggal 11 Desember 2023 Pukul 09.00 s/d 12.00 WIB di MA YPI Katibung. Kegiatan ini juga diikuti oleh Pembina UKM PIK R dan Mahasiswa semester 3. Jumlah remaja yang hadir dalam kegiatan tersebut 15 remaja putra dan 20 remaja putri yang ada di MA YPI Katibung. 7 Mahasiswa STIKes Baitul hikmah dan 2 orang guru dari MA YPI Katibung. Pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa tahapan yaitu meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penyuluhan kepada remaja (siswa) MA YPI Katibung dan menjelaskan pentingnya pengetahuan/pemahaman masalah kesehatan seksualitas dan kesehatan reproduksi remaja yang didefinisikan sebagai keadaan sejahtera fisik dan mental remaja. Hal ini termasuk untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, penyakit menular seksual (PMS), termasuk HIV/AIDS, dan bentuk kekerasan dan pemaksaan seksual.

Tahap pelaksanaan seluruh peserta diberikan pemaparan materi dan diskusi dengan remaja tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Pemaparan materi dengan metode ceramah dan presentasi edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja, kemudian memberikan contoh bagaimana caranya menjaga kesehatan reproduksi. Dari hasil evaluasi terlihat bahwa remaja sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal sampai akhir.

Evaluasi dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab dengan memberikan pertanyaan langsung kepada peserta dan peserta diminta untuk menjelaskan dengan jawaban sesuai yang dipahaminya. Dari hasil tanya jawab yang dilakukan moderator sebagian besar peserta sudah memahami materi kesehatan reproduksi dan mereka bisa memberikan contoh penerapan menjaga kesehatan reproduksi pada remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Dokumentasi kepesertaan mengikuti edukasi kesehatan

Usia 10 dan 19 tahun, masa remaja adalah masa transisi yang berbeda yang ditandai oleh berbagai perubahan fisik, emosi, dan psikis. Pembinaan kesehatan reproduksi pada remaja mencakup penyediaan pengetahuan yang diperlukan remaja seperti perkembangan fisik, psikologis, dan kematangan seksual mereka, proses reproduksi yang bertanggung jawab, pergaulan yang sehat antara laki-laki dan perempuan, persiapan pranikah, kehamilan, dan persalinan, dan metode pencegahan kehamilan (Widayati, Ariestanti & Sulistyowati, 2023).

Eva Yunitasari*, Santri Raminda, Devita Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Korespondensi penulis: Eva Yunitasari *Email: evayunita@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i2.454>

Edukasi kesehatan reproduksi remaja di MA YPI Katibung

Kesehatan reproduksi, terutama di kalangan remaja, harus mendapat perhatian yang lebih besar. Masa remaja dipenuhi dengan pertumbuhan, perubahan, munculnya berbagai peluang, dan seringkali menghadapi ancaman kesehatan reproduksi. Remaja yang terlibat dalam aktivitas seksual berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan reproduksi. Berbagai faktor yang saling berhubungan termasuk tuntutan untuk menikah muda dan melakukan hubungan seksual, akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, ketidaksetaraan gender, kekerasan seksual, dan pengaruh media dan gaya hidup. Saat ini, pergaulan remaja semakin memprihatinkan (Aima & Erwandi, 2024).



Gambar 2. Kegiatan peserta yang sedang mengikuti edukasi kesehatan

Sex bebas semakin marak karena gaya hidup yang terlalu bebas dan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Hubungan seks yang tidak disertai dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat meningkatkan risiko penularan infeksi menular seksual (IMS). IMS adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual dan manifestasi umumnya di alat kelamin dan area sekitarnya. Jika tidak mendapatkan pengobatan yang tepat, dapat menyebabkan komplikasi seperti kemandulan, infeksi pada bayi dan kecacatan, kehamilan di luar kandungan, dan peningkatan risiko penularan HIV/AIDS. (Hidayat, Nasrullah, Darmawan, Latif, Istiana, & Mudzaqqiroh, 2023).

Upaya untuk reproduksi yang sehat harus dimulai paling tidak pada usia remaja. Untuk mendapatkan keturunan yang sehat, remaja harus dilatih dalam hal pengetahuan, sikap, dan tindakan. Remaja sangat diperhatikan karena populasinya yang besar, rentan, dan rentan terhadap gangguan kesehatan reproduksi. Dalam hal kesehatan reproduksi, remaja mengalami berbagai macam perubahan. Perubahan ini disebut masa pubertas, yang ditandai dengan datangnya menstruasi (Heyrani, Latuconsina, Yuliati, Rudhiati, Lailani, Yanthi, & Widayati, 2023).

Remaja harus menjaga kebersihan diri dan lingkungan mereka agar tetap sehat, tidak bau, dan tidak menyebarkan kotoran atau menularkan penyakit kepada orang lain dan diri mereka sendiri. Kebersihan diri harus dijaga sepanjang kehidupan manusia, termasuk saat remaja. Masa remaja adalah fase perkembangan yang dinamis dalam rentang kehidupan seseorang. Ini adalah fase transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial. Masa remaja—atau pubertas—dimulai pada usia 11 atau 13 sampai usia 21 adalah menstruasi pertama, yang menuntut remaja perempuan untuk merawat organ reproduksi mereka dengan baik, terutama dalam hal kebersihan pribadi. Hal ini disebabkan oleh darah kotor dari menstruasi, yang dapat menyebabkan infeksi pada organ reproduksi (Anggraeni & Sutarno 2023).

Remaja putri dan putra harus berperilaku dengan baik dalam menjaga kebersihan diri, terutama menjaga kebersihan alat reproduksi, untuk mencegah infeksi sistem reproduksi. Oleh karena itu, remaja harus diberikan pendidikan kesehatan tentang cara menjaga kebersihan alat reproduksi. Pendidikan kesehatan, terutama kesehatan reproduksi, harus diberikan untuk mendorong perilaku ini. Jika pengetahuan meningkat, diharapkan timbul sikap positif dalam menjaga manajemen higiene alat reproduksi, yang menjadi dasar terbentuknya perilaku menjaga personal hygiene (Fatkhayah, Masturoh & Atmoko, 2020).

Penyuluhan kesehatan ini dilakukan pada remaja MA YPI Katibung karena mereka belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi pada remaja, dibuktikan saat wawancara sebelum kegiatan dan tanya jawab

Eva Yunitasari*, Santri Raminda, Devita Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Korespondensi penulis: Eva Yunitasari *Email: evayunita@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i2.454>

Edukasi kesehatan reproduksi remaja di MA YPI Katibung

sebelum penyuluhan dimulai. Dampak dari diberikan edukasi kesehatan pada kegiatan pengabdian ini, remaja di MA YPI Katibung karena mereka belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi pada remaja sudah memahami tentang kesehatan reproduksi yang harus dilakukan terutama dalam kehidupan sehari-hari. Remaja merasakan bertambah pengetahuan dibuktikan saat dilakukan sesi tanya jawab mampu menjawab dan mencontohkan kegiatan penerapan kesehatan reproduksi sesuai dengan yang sudah di pelajari bersama (Surmiasih, Putri & Yunitasari, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan kesehatan dilakukan secara aktif oleh semua peserta, menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mempertahankan kesehatan reproduksi, ketrampilan mental, ketrampilan emosional, dan ketrampilan spiritual sehingga dapat meningkatkan perilaku positif pada remaja.

Kami berharap pendidikan tentang kesehatan reproduksi remaja akan membantu remaja memahami masalah kesehatan dan dapat membantu memberikan edukasi pada lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aima, S., & Erwandi, D. (2024). Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja: Sistematis Review. *Jurnal Ners*, 8(2), 1446-1452.
- Anggraeni, I. D., & Sutarno, M. (2023). Efektivitas Posyandu Remaja Dalam Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Posrem Genius Desa Sindangman Kabupaten Serang Provinsi Banten Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 7(2), 1270-1302.
- Atik, N. S., & Susilowati, E. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja pada siswa smk kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(2), 45-52.
- Ayu, I. M., Nadiyah, N., Situngkir, D., & Nitami, M. (2020). Program peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK "X" Tangerang Raya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 87-95.
- Azhari, N., Yusriani, Y., & Kurnaesih, E. (2022). Pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(1), 38-43.
- Fatkhiyah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 84-89.
- Heyrani, H., Latuconsina, N. A., Yuliati, L., Rudhiati, F., Lailani, M., Yanthi, D., & Widayati, K. (2023). Kesehatan Reproduksi Remaja.
- Hidayat, R., Nasrullah, M. F., Darmawan, F., Latif, M. N., Istiana, I., & Mudzaqqiroh, H. (2023). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Pencegahan Seks Bebas Remaja Desa Gongseng Jombang. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 72-75.
- Junias, M. S., Toy, S. M., Ndoen, E. M., Manurung, I. F., Doke, S., & Kerat, M. K. (2023). Promosi kesehatan reproduksi remaja dan manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri sekolah menengah pertama. *Abdimas Galuh*, 5(1), 69-78.

Eva Yunitasari*, Santri Raminda, Devita Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Korespondensi penulis: Eva Yunitasari *Email: evayunita@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i2.454>

Edukasi kesehatan reproduksi remaja di MA YPI Katibung

- Kristianti, Y. D., & Widjayanti, T. B. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 245-253.
- Surmiasih, S., Putri, R. H., & Yunitasari, E. (2022). Perawatan Organ Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Inovasi Kesehatan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 7-10.
- Widayati, T., Ariestanti, Y., & Sulistyowati, Y. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Perilaku Seksual Pranikah di SMKN 24 Jakarta Tahun 2022. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 13(2), 145-153.
- Yarza, H. N., & Kartikawati, E. (2019). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dalam mencegah penyimpangan seksual. *Sarwahita*, 16(01), 75-79

Eva Yunitasari*, Santri Raminda, Devita Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Korespondensi penulis: Eva Yunitasari *Email: evayunita@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i2.454>